

(Perubahan Sosial Generasi Digital Dalam Interaksi Dan Etika Komunikasi Di Perguruan Tinggi)

Idawati^{1,*})

¹Ilmu Komunikasi, Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Riau , Riau

*idawatiuir@comm.uir.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perubahan sosial era digital dalam interaksi dan etika komunikasi di perguruan tinggi, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan field research, proses pengumpulan data berupa, wawancara terhadap narasumber yang berasal dari kalangan akademik yaitu 1 orang Dosen dan 2 orang mahasiswa Universitas Islam Riau, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan sosial era digital yang mengacu pada teori Habitus dari Perre Bourdieu, Penggunaan teknologi digital secara intens mampu membentuk perubahan perilaku sosial, hal ini karena kemampuan yang multitasking, membuat seseorang akrab dengan platform media digital, cara individu untuk memproses setiap informasi menjadi sebuah bagian yang integral dalam identitas diri manusia. Bentuk perubahan sosial era digital berupa perubahan sosial atas isi pesan yang tidak mempertimbangkan kualitas akan tetapi cenderung mempertimbangkan kuantitas, serta adanya penggerusan nilai budaya kebersamaan, dan gotong royong. Perubahan Interaksi Dan Etika Komunikasi Di Perguruan Tinggi
Perubahan etika komunikasi di perguruan tinggi, berfokus pada perubahan dalam gaya penyampaian isi pesan yang tidak berpegang kepada etika normatif, dan isi pesan yang tidak berpegang kepada etika kejujuran pesan. Perubahan etika komunikasi merujuk pada ketepatan dalam isi pesan yang melanggar etika komunikasi seperti dalam menyampaikan pesan menggunakan kata-kata kasar, adanya hak yang terabaikan, ketidakadilan, tidak menghargai, hilangnya rasa saling menghormati, dan kasih sayang

Kata kunci: Perubahan Sosial, Generasi Digital, Etika Komunikasi

ABSTRACT

This study aims to determine how social changes in the digital era in interaction and communication ethics in higher education, this study uses a descriptive qualitative approach with field research, the data collection process is in the form of interviews with sources from academic circles, namely 1 lecturer and 2 students of the Islamic University of Riau, observation and documentation. The results of the study indicate that there is a social change in the digital era that refers to the Habitus theory of Perre Bourdieu, the intense use of digital technology is able to shape changes in social behavior, this is because of the ability to multitask, making someone familiar with digital media platforms, the way individuals process each information into an integral part of human identity. The form of social change in the digital era is in the form of social changes in the content of messages that do not consider quality but tend to consider quantity, as well as the erosion of cultural values of togetherness, and mutual cooperation, Changes in Interaction and Communication Ethics in Higher Education

Changes in communication ethics in higher education, focusing on changes in the style of delivering message content that does not adhere to normative ethics, and message content that does not adhere to the ethics of honesty of messages. Changes in communication ethics refer to the accuracy of message content that violates communication ethics such as conveying messages using harsh words, the existence of neglected rights, injustice, disrespect, loss of mutual respect, and compassion.

Keywords: Social Change, Digital Generation, Communication Ethics

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sudah membawa ke tahapan arus perubahan, dan gaya komunikasi yang sangat berbeda di era sebelumnya. Era digital menuntut seseorang berinteraksi dengan menggunakan teknologi sebagai sarana utama, dalam menyampaikan pesan kepada komunikannya, maka berdasarkan pendapat dalam asumsi teori yang dikutip dari hasil penelitian Wiratama, M. I., & Kusuma, A., bahwa pesan pada sebuah platform digital akan efektif tergantung pada bagaimana seseorang memilih media yang digunakan, dan bagaimana cara dalam menyampaikan pesan tersebut. Wiratama, M. I., & Kusuma, A. (2025). Perubahan teknologi komunikasi yang membawa sebab pada perubahan cara seseorang dalam berkomunikasi, perubahan konsepsi komunikasi pada era media konvensional beralih pada media baru, yang akhirnya merubah seluruh tatanan hidup masyarakat.

Perubahan cara komunikasi dengan media baru hari ini berdasarkan data yang di himpun oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengumumkan jumlah pengguna internet Indonesia tahun 2024 mencapai 221.563.479 jiwa dari total populasi 278.696.200 jiwa penduduk Indonesia tahun 2023. Dari hasil survei penetrasi internet Indonesia 2024 yang dirilis APJII, maka tingkat penetrasi internet Indonesia menyentuh angka 79,5%. Dibandingkan dengan periode sebelumnya, maka ada peningkatan 1,4%. Dari data tersebut, bahwa terbukti Indonesia mengalami peningkatan dalam menggunakan internet dan memilih platform digital sebagai media komunikasi.

Seiring dengan meningkatnya penggunaan nternet setiap tahun, maka dalam proses komunikasi hari ini yang biasanya menggunakan media tatap muka, sudah berganti dengan teknologi komunikasi digital, perubahan media komunikasi konvensional ke media digital secara tidak langsung merubah tatanan dalam budaya serta gaya komunikasi yang

akhirnya membentuk perubahan sosial secara keseluruhan dalam tatanan kehidupan masyarakat.

Bahasa akademik adalah bahasa yang menjunjung nilai-nilai etika akademisi yang sesuai dengan kaidah keilmuan, adanya nilai penghargaan, penghormatan, kasih sayang. Berdasarkan hasil penelitian Wartoyo, F. X, bahwa seseorang dinilai memiliki gaya komunikasi yang beretika apabila keduanya saling memahami tentang konsekuensi pesan yang akan disampaikan terlebih dahulu dipertimbangkan dengan matang, hingga akhirnya memutuskan untuk mengirim pesan kepada komunikannya Wartoyo, F. X. (2019).

Dari latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini akan melihat adanya kesenjangan perubahan sosial generasi digital dalam interaksi dan gaya komunikasi di perguruan tinggi.

Tuntutan komunikasi di media digital hari ini pada dasarnya sudah memberikan kemudahan dalam proses interaksi antar sesama, setiap manusia dapat menjalin hubungan tanpa terbatas ruang dan waktu, tidak mengkhawatirkan letak geografis, dan keterlibatan fisik. Bahkan kehadiran media komunikasi digital membuat pelaku komunikasi bisa berinteraksi secara intens dan waktu yang tidak terbatas.

Medium komunikasi sangat berfungsi menghubungkan manusia dalam setiap kebutuhan komunikasi tanpa batas, pengguna bebas memanfaatkan ruang komunikasi masing-masing tanpa adanya gangguan, sehingga hubungan yang jauh jadi makin dekat, dan setiap masalah akan lebih muda dan tepat utuk diselesaikan dengan perantara media komunikasi Fauzi, R. (2018).

Menjunjung tinggi nilai-nilai etika dalam tatanan komunikasi, merupakan masalah dan konflik dalam perilaku etis komunikasi, karena media digital memberikan fasilitas layanan komunikasi yang leluasa, sehingga pengguna memiliki kesempatan luas utuk mengesampingkan nilai etis dalam proses interaksi dan komunikasi. Karena setiap pengguna

dengan bebas mencari menambah teman, mengungkapkan ide, mengungkapkan rasa dan menyampaikan informasi, baik dalam bentuk kata-kata, gambar, dan lain-lain, tanpa memperhatikan hal-hal yang menyakiti, membuat kecewa, menyinggung hati dan perasaan orang lain.

Dalam setiap arus informasi dan komunikasi di media digital sebenarnya sangat identik halnya dengan kehidupan nyata, karena hati dan perasaan pengguna media digital dan dunia nyata sama pelakunya adalah manusia yang memiliki hati perasaan yang sangat sensitif mudah tersinggung, yang harus sama-sama dijunjung tinggi nilai-nilai etika, dan norma yang layak di anut secara bersama dalam kehidupan setiap manusia. Etika bukan hanya digambarkan dalam bentuk penuturan, dan tulisan, akan tetapi dalam bentuk penyampaian maksud, tujuan, ide, gagasan, dengan penuh kesabaran, jujur, sederhana, empati, menghargai, saling mendukung, dan menyayangi, menghormati hak dan kewajiban pengguna dalam proses komunikasi digital Bustami, B., Siregar, A. R., Harahap, A., & Nasution, M. S. (2024).

Pentingnya penerapan etika komunikasi di kalangan perguruan tinggi di Universitas Islam Riau merupakan pengungkapan identitas diri kalangan akademis. etika sangat identik dengan moralitas seseorang dalam proses komunikasi, etika komunikasi perguruan tinggi erat kaitannya bagaimana etika komunikasi antar mahasiswa, antar dosen, maupun sebaliknya, dalam etika komunikasi kalangan akademisi yang mencakup kepada etika-etika yang memberikan pengaruh positif terhadap lingkungan akademisi karena etika bagian dari jati diri sebuah institusi. Dalam penerapan komunikasi yang etis di kalangan perguruan tinggi memerlukan pemahaman dalam prinsip-prinsip, kejujuran, keterbukaan, rasa penghormatan, dan konsisten terhadap isi pesan yang disampaikan, tujuan utama dari etika normatif dalam komunikasi ini tidak lain untuk mewujudkan keserasian, keselarasan, keharmonisan, dan

ketertiban dalam proses interaksi sehari-hari. Pelanggaran salah satu etika komunikasi akan mengancam proses interaksi. Taslim, M., Suherli, S., & Rusdin, F. R. (2024).

2. METODE PELAKSANAAN

Metode dalam pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan berdasarkan sumber data deskriptif kualitatif yaitu, prosedur penelitian dengan mengumpulkan proses data lapangan berupa data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dari orang-rang yang diamati dan selanjutnya di deskripsikan atau digambarkan berdasarkan fenomena yang ada secara alamiah dapat diinterpretasikan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data, primer, merupakan sumber data yang langsung didapat dari research lapangan yang berhubungan langsung dengan sumber penelitian, berupa hasil wawancara, pendapat dari informan penelitian terdiri dari 3 orang informan, yakni 1 orang dosen dan 2 orang mahasiswa tentang data yang dibutuhkan, selanjutnya proses observasi pengamatan partisipatif, dan non partisipatif, serta data dokumentasi tentang, Perubahan sosial generasi digital dalam interaksi dan etika komunikasi di perguruan tinggi.

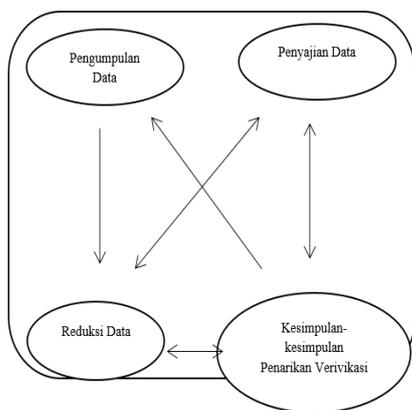
Selanjutnya data sekunder, berupa data pendukung yang digunakan sebagai bahan pengumpulan data dalam penelitian ini, berupa bahan bacaan, buku-buku, jurnal online, dan sejumlah data website yang menjadi pendukung atas kebutuhan data dalam penelitian tentang Perubahan sosial generasi digital dalam interaksi dan etika komunikasi di perguruan tinggi Universitas Islam Riau.

Teknik pengumpulan data, adapun teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini, terdiri dari, data observasi, yaitu penulis terlibat secara langsung menjadi observer dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, serta observasi tidak langsung hanya mengamati gejala sosial yang terjadi dari proses interaksi yang terjadi dalam etika komunikasi ,

selanjutnya wawancara terhadap narasumber 1 orang dosen dan 2 orang mahasiswa, penulis melakukan wawancara untuk mendapatkan data secara langsung melalui narasumber tentang perubahan sosial era digital dalam interaksi dan etika komunikasi dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, selanjutnya melakukan teknik pengumpulan data studi dokumentasi, yaitu mengumpulkan sejumlah sumber - sumber outentik berupa catatan harian, gambar, buku, arsip-arsip, dan lain-lain yang berkenaan dengan data interaksi dan etika komunikasi Alfatih, A. (2017).

Teknik analisis data yaitu mencari, menyusun secara sistematis, mengorganisasikan, dan menjabarkan, dan menyimpulkan hasil data lapangan Waruwu, M. (2023). Adapun teknik analisis data Miles Huberman dan Saldana, terdiri dari :

Gambar 02: Teknik Analisis Data Kualitatif



1. Reduksi Data Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan 25 mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data. Maka dalam penelitian ini penulis menggolongkan data yang di dapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi lapangan tentang bagaimana perubahan sosial generasi digital dalam interaksi dan etika komunikasi di perguruan tinggi Universitas Islam Riau.

2. Penyajian Data Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan. Data yang sudah dikelompokkan dan digolongkan selanjutnya disajikan kembali untuk ditarik kesimpulan atas data-data yang sudah diperoleh dilapangan.

3. Penarikan Kesimpulan Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Dari penjelasanpenjelasan tersebut dapat dipahami bahwa ada yang mengutarakan memfokuskan pada kalimat dan ada juga yang menjelaskan mengenai makna variabel dalam sesuatu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN Perubahan sosial generasi digital

Perubahan sosial mengacu sebuah pergeseran dalam struktur sosial yang menyangkut nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam struktur masyarakat, dalam fenomena perubahan sosial memiliki implikasi yang luas dalam kehidupan manusia secara utuh pergeseran yang mengarah pada perilaku pergeseran dalam tatanan sosial kehidupan secara umum.

Adanya transformasi internal dan eksternal yang mencakup, nilai pendidikan, ekonomi, politik, dan budaya. Wilbert More yang sangat dominan terbentuk dari perubahan sosial ialah pola-pola perilaku dan bentuk interaksi yang terjadi dalam perilaku tersebut, dengan demikian akan membentuk sebuah perubahan budaya pada tingkat analisis dan praktik tingkah laku dalam komunikasi, perubahan sosial mengacu pada perubahan situasi budaya komunikasi pada generasi digital. Generasi digital merupakan sebuah generasi yang melek terhadap teknologi

dan seluruhnya terkoneksi dengan media komunikasi. Di era ini semua manusia memiliki kesempatan untuk saling berbagi informasi meskipun berjauhan, berbagi dan menerima informasi dengan mudah dan real time, maka perubahan budaya komunikasi yang terjadi, penyampaian pesan tidak memperhatikan produk pesan yang disampaikan. Semua pengguna dan pemanfaatan media berlomba-lomba untuk saling berbagi informasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis kumpulkan di lapangan melalui data wawancara penulis dengan narasumber, bahwa, perubahan sosial yang dirasakan dalam generasi digital

“Dalam proses penyampaian pesan komunikator tidak lagi mempertimbangkan isi pesan yang di sampaikan, akan tetapi lebih mementingkan seberapa besar proser informasi yang disampaikan dan dan diterima, walaupun tidak mementingkan kualitas isi, tapi mempertimbangkan kuantitas informasi, perubahan selanjutnya komunikator tidak mementingkan siapa yang membicarakan apa, akan tetapi lebih kepada keterlibatan seseorang dalam penggunaan media dan memperlihatkan sifat flexing”.

Berikut hasil wawancara penulis kepada salah seorang mahasiswa tentang perubahan sosial flexing di media digital pada mahasiswa yang sering di temui:

“Mahasiswa memanfaatkan media digital sebagai media untuk memperlihatkan hasil capaian yang sudah diperoleh seperti mengungkapkan, capaian akademik dan non akademik, kekayaan, gaya hidup, dan lain sebagainya, dengan tujuan untuk mendapatkan sebuah pengakuan, perhatian dari orang-orang disekitarnya, tanpa mempertimbangkan dampak dari perilaku flexing tersebut yang mampu membuat orang lain, sakit hati, cemburu, tertekan dan sejenisnya”

Dari hasil wawancara di atas, bahwa bentuk perilaku flexing di media digital bagi penggunan merupakan hal yang biasa, hanya untuk sebuah pengakuan, namun komunikator tidak

mempertimbangkan dampak dari perilaku tersebut.

Dampak Budaya: Kendaraan BMW seringkali menjadi ikon budaya, ditampilkan dalam film, video musik, dan terkenal karena desain dan keunggulan rekayasa mereka di seluruh dunia.

[#armpitshair](#) [#armpits](#) [#armpitwax](#)
[#underarmhair](#)

[#kannywoodstyle](#)

[#kannywoodcelebritieskbeautifulactres](#)

[تصور](#) [#picturechallenge](#)

[#photochallenge](#) [#photographychallenge](#)

[#photographychallengeraphychallenge](#)

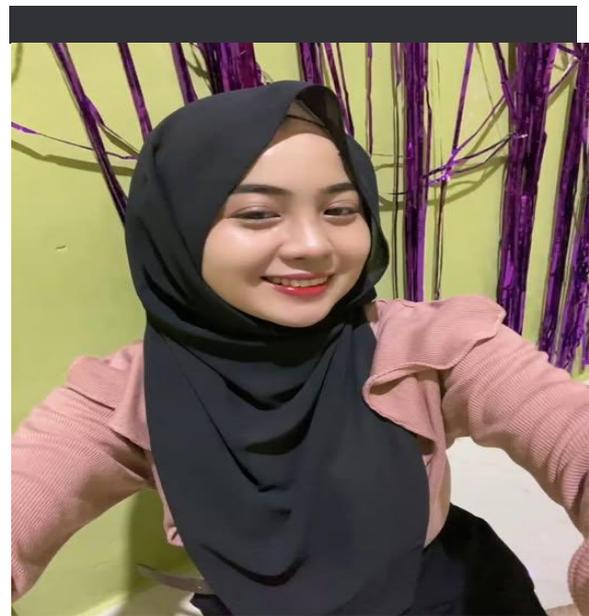
[#photographychallengechallenge](#)

[#yogalifestyle](#)

[#recipeoftheday](#)

[#biggbossjiocinema](#)

[#tricepworkout](#)



Saky Rohh's post

[Saky Rohh](#) is with [Haruone Sha Y Thah](#).

9 February ·

lembah harau 3 ngày 🌞 2 dem 🌙



Sumber Facebook Mahasiswa

Dari hasil wawancara di atas bahwa perubahan sosial generasi digital dalam mengirim dan menerima informasi tanpa memperhatikan isi pesan dan kualitas pesan yang disampaikan, akan tetapi lebih kepada kuantitas keterlibatan dirinya dalam penggunaan media sebagai sarana komunikasi.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara tentang bagaimana kondisi sosial pengguna media digital?

“ Secara budaya terjadi penggerusan, nilai-nilai kebersamaan, karena nilai kebersamaan sudah digantikan dengan pertemuan secara virtual, sehingga tidak ada lagi nilai senasib sepenanggungan,

nilai gotong royong, karena dengan media digital, manusia hidup secara individual, saling tidak mengetahui antara satu dengan yang lainnya”.

Dari hasil wawancara di atas, bahwa perubahan sosial yang terjadi adalah tergerusnya nilai budaya, yaitu kebersamaan dan gotong royong, masing-masing sibuk dengan update status, hidup secara individual, dan self disclosure.

Gambar 03: Selfdisclosure



Sumber Facebook mahasiswa

Perubahan sosial yang terjadi di mulai dari perubahan terkecil hingga level perubahan struktur sosial masyarakat , yaitu level individu hingga global dalam komunitas yang mempengaruhi gaya interaksi sebagai identitas masyarakat sosial pada umumnya.

Perubahan Interaksi Dan Etika Komunikasi Di Perguruan Tinggi

Perubahan etika komunikasi di perguruan tinggi, berfokus pada perubahan dalam gaya penyampaian isi pesan yang tidak berpegang kepada etika normatif, dan isi pesan yang tidak berpegang kepada etika kejujuran pesan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah seorang narasumber dosen Universitas Islam Riau, tentang etika penggunaan isi pesan yang mengandung unsur perlakuan tidak adil.

“Perubahan etika komunikasi merujuk pada ketepatan dalam isi pesan yang melanggar etika komunikasi seperti dalam menyampaikan pesan menggunakan kata-kata kasar , adanya hak yang terabaikan, ketidakadilan, tidak menghargai, hilangnya rasa saling menghormati, dan kasih sayang”.

Dari wawancara di atas, bahwa interaksi yang terjadi dalam etika komunikasi digital perguruan tinggi adanya perlakuan tidak adil, dan hilangnya rasa saling menghormati antar sesama, penghargaan dan kasih sayang, sehingga berdampak terhadap hubungan sosial pada lingkungan akademik secara nyata.

Selanjutnya hasil wawancara penulis bersama narasumber dosen Universitas Islam Riau, tentang bagaimana pesan di sampaikan tidak berpegang kepada etika jujur:

“Etika kejujuran dalam proses komunikasi digital sudah sangat ah dari etika komunikasi dunia nyata, para pelaku komunikasi tidk lagi memperhatikan kebenaran dalam bicara, sehingga masing-masing orang yang terlibat tidak bertanggung jawab atas pesan yang disampaikan, dampak dari perubahan ini hilangnya rasa kepercayaan diri masing-masing orang yang berkomunikasi ketika bertemu di dunia nyata”.

Dari hasil wawancara di atas, bahwa, adanya media digital membawa perubahan gaya komunikasi yang sudah merusak tatanan etika berbicara dan merusak hubungan sosial di dunia nyata.

Dalam proses komunikasi manusia diberikan kebebasan untuk berbagi informasi dengan menggunakan perantara media komunikasi yang mudah dijangkau, dengan menggunakan perantara media komunikasi manusia bisa berekspresi, membahas tentang berbagai topik yang kontemporer, dan memperbaharui ruang pengetahuan umum dan khusus, berdasarkan hasil penelitian tentang bagaimana perubahan sosial generasi digital dalam interaksi dan komunikasi, dalam hal ini media sangat memegang peranan penting dalam memberikan ekspresi dalam diri setiap orang untuk melakukan perubahan, sehingga perubahan tersebut suka atau tidak, positif atau negatif sudah terjadi dalam diri individu dan secara global dalam kehidupan sebuah institusi.

Pembahasan Perubahan sosial generasi digital

Dalam teori Habitus dari Perre Bourdieu membantu menjelaskan upaya kebiasaan dan tata nilai, bahwa setiap generasi membentuk setiap interaksi mereka menggunakan teknologi sesuai masanya. Penggunaan teknologi digital secara intens mampu membentuk perubahan perilaku sosial, hal ini karena kemampuan yang multitasking, membuat seseorang akrab dengan platform media digital, cara individu untuk memproses setiap informasi menjadi sebuah bagian yang integral dalam identitas diri manusia.

Maka sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh, bahwa bentuk perubahan sosial era digital berupa perubahan sosial atas isi pesan yang tidak mempertimbangkan kualitas akan tetapi cenderung mempertimbangkan kuantitas, seberapa besar proses individu dalam menggunakan media sebagai sarana informasi bukan mempertimbangkan kualitas pesan yang disampaikan. Serta

terjadi pergerusan budaya hilangnya nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong, karena proses interaksi menggunakan platform digital membuat hidup makin individualis.

Perubahan Interaksi Dan Etika Komunikasi Di Perguruan Tinggi

Komunikasi digital telah mengubah gaya interaksi dan komunikasi di kalangan akademisi, membangun interaksi sosial secara digital dan konvensional di lingkungan perguruan tinggi tetap menuntut etika dan norma yang berlaku, lebih lanjut dalam konsep *network society* memberikan sebuah landasan secara konseptual bagaimana memahami Gen Z dalam proses operasi melalui jejaring digital. Gen Z, membentuk suatu identitas yang terbentuk melalui interaksi digital secara terus menerus dan intens dilakukan melalui platform digital, dengan sendirinya akan melahirkan sebuah kebiasaan baru yang menyesuaikan dengan media interaksi dan komunikasi yang di alaminya.

Maka dari hasil penelitian perubahan interaksi dan etika komunikasi di perguruan tinggi, secara sadar terjadi perubahan yang berfokus kepada perubahan dalam penyampaian isi pesan yang tidak mempertimbangkan etika berbicara santun dan etika kejujuran. Dalam menyampaikan pesan masih tertuju kepada isi pesan yang tidak memperhatikan sikap tanggung jawab, menghargai, kebersamaan, dan rasa saling menghormati, selanjutnya ketidakjujuran dalam menyampaikan pesan yang tidak sesuai antara isi pesan dengan kenyataan yang berdampak pada implikasi terancam tidak harmonisnya hubungan di dunia nyata, serta hilangnya hubungan saling percaya diantaranya.

Tabel dibuat dengan lebar garis 1 pt dan *tables caption* (keterangan tabel) diletakkan di atas tabel. Keterangan tabel yang terdiri lebih dari 2 baris ditulis menggunakan spasi 1.

Garis-garis tabel diutamakan garis horizontal saja sedangkan garis vertikal dihilangkan.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang Perubahan Sosial Generasi Digital Dalam Interaksi Dan Etika Komunikasi Di Perguruan Tinggi, dapat disimpulkan, bahwa, Perubahan sosial generasi digital, Dalam teori Habitus dari Perre Bourdieu membantu menjelaskan upaya kebiasaan dan tata nilai, bahwa setiap generasi membentuk setiap interaksi mereka menggunakan teknologi sesuai masanya, bahwa bentuk perubahan sosial era digital berupa perubahan sosial atas isi pesan yang tidak mempertimbangkan kualitas akan tetapi cenderung mempertimbangkan kuantitas. Serta terjadi pergerusan budaya hilangnya nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong, karena proses interaksi menggunakan platform digital membuat hidup makin individualis.

Perubahan Interaksi Dan Etika Komunikasi Di Perguruan Tinggi konsep *network society* memberikan sebuah landasan secara konseptual bagaimana memahami Gen Z dalam proses operasi melalui jejaring digital. Gen Z, membentuk suatu identitas yang terbentuk melalui interaksi digital secara terus menerus dan intens dilakukan melalui platform digital, dengan sendirinya akan melahirkan sebuah kebiasaan baru. komunikasi di perguruan tinggi, secara sadar terjadi perubahan yang berfokus kepada perubahan dalam penyampaian isi pesan yang tidak mempertimbangkan etika berbicara santun dan etika kejujuran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis kepada seluruh tim yang terlibat dalam penelitian

ini, yaitu, teman-teman dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, Mhs Fikom Uir, serta seluruh mitra penelitian. Yang sudah memberikan support moril dan materil terhadap keberhasilan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Alfatih, A. (2017). Buku Pedoman Mudah Melaksanakan Penelitian Deskriptif Kualitatif. *Universitas Sriwijaya*. → **Buku online**

Bustami, B., Siregar, A. R., Harahap, A., & Nasution, M. S. (2024). Etika komunikasi media digital di era post-truth. *Jurnal Paradigma: Jurnal Multidisipliner Mahasiswa Pascasarjana Indonesia*, 5(1), 39-53. → **Jurnal online**

Fauzi, R. (2018). *Perubahan Budaya Komunikasi pada Pengguna Whatsapp di Era Media Baru. JIKE: Jurnal Ilmu Komunikasi Efek*, 1 (1). → **Jurnal online**

Taslim, M., Suherli, S., & Rusdin, F. R. (2024). Etika Komunikasi di Lingkungan Akademik: "Evaluasi Praktik dan Tantangan di Universitas Almarisah Madani. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(13), 1053-1063. → **Jurnal online**

Wiratama, M. I., & Kusuma, A. (2025). Strategi Komunikasi Guna Meningkatkan Efektifitas Dakwah Mahasiswa Fakultas Dakwah UIN SMH Banten. *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat*, 4(2), 362-369. → **Jurnal online**

Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode

penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal pendidikan tambusai*, 7(1), 2896-2910. **Jurnal online**

Wartoyo, F. X. (2019). *Etika Komunikasi Mahasiswa Dan Dosen Dalam Perspektif Akademis Revolusi 4.0. WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 3 (1), 39-47. **Jurnal online**